

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan sebuah fenomena global yang sangat memprihatikan, dari tahun ke tahun kemiskinan terus meningkat bukannya malah menurun, dengan seiringnya kebutuhan masyarakat serta menurunnya kondisi perekonomian masyarakat. Kemiskinan merupakan masalah yang harus dihadapi di setiap kota atupun kabupaten berkembang, kemiskinan merupakan masalah yang sangat serius yang harus diperhatikan oleh pemerintah, yang harus di tangani secara serius. Kemiskinan bukanlah hal baru lagi bagi kita, angka kemiskinan di Banyuwangi masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan yang lainnya. Berbagai macam program telah di lakukan pemerintah unruk menanggulangi angka kemiskinan di kabupaten ini, namun hal seperti ini tidak kunjung selesai. Kepedulian dan kesadaran antar masyarakat atau setiap warga sangatlah penting dalam membantu menekan tingkat kemiskinan di Banyuwangi.

Sesuai dengan ketentuan pasal 18 undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa yang menyatakan bahwa desa diberi kewenangan penuh untuk mengurus dan mengatur penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Salah satu prinsip undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa adalah menganut asas rekognisi dan subsidiaritas. Rekognisi yaitu pengakuan terhadap hak asal-usul, sedangkan subsidiaritas yaitu menetapkan kewenangan berskala local dan pengambilan keputusan secara local untuk kepentingan masyarakat. Inti dari kedua asas tersebut adalah member kewenangan penuh untuk memutus dan menghormati kearifan local melalui Rembug Desa (Musyawarah Desa).

Urusan pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan rakyat di perdesaan adalah merupakan kewenangan desa dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat dengan kemampuan financial masing-masing desa. Oleh karena itu perlu dikedepankan pembangunan yang mengedepankan partisipasi rakyat (participatory based development) untyuk

menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang berpihak pada masyarakat dibawah garis marjinal (pro poor growth).

Sebagaimana tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) 2015-2020, dimana visi pembangunan kabupaten Banyuwangi yaitu “Terwujudnya Banyuwangi Yang Semakin Sejahterah, Mandiri, Dan Berakhlak Mulia Melalui Peningkatan Perekonomian Dan Kualitas Sumber Daya Manusia” dan dengan misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan bidang pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.
2. Mewujudkan daya saing ekonomi daerah melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan berbasis potensi sumber daya alam dan kearifan local.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas insfrastruktur fisik,ekonomi, dan sosial.
4. Optimalisasi sumberdaya daerah berbasis pemberdayaan masyarakat, pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
5. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bersih (good and clean governance) serta layanan public yang berkualitas berbasis teknologi informasi.

Visi, Misi dan rencana strategis yang dijanjikan oleh Abdullah Azwar Anas dan Yusuf Widiyatmoko sebagai Bupati dan Wakil Bupati Banyuwangi terpilih telah menunjukkan konsistensinya terhadap keberpihakan kepada masyarakat lemah sebagai tujuan utama pengentasan kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi.

Berpijak pada RPJMD serta dalam upaya untuk menumnbuhkembangkan upaya pencapaian pembangunan pada kemiskinan yang diwujudkan dalam program “kanggo riko”. Program Kanggo Riko adalah sebuah program yang di rancang secara khusus bagi masyarakat yang belum beruntung secara ekonomi, sosial, budaya berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT) Tahun 2015 oleh Tim Nasional percepatan penanggulangan kemiskinan terpadu (TNP2K). Program kanggo riko merupakan kegiatan yang sangat menyentuh pada warga masyarakat di bawah garis marginal pada status kesejahteraan 1-10% terendah (Desil 1).

Beberapa Program Kabupaten Banyuwangi tersedia melalui Aplikasi Jalin Kasih Program yang berisis tentang sistem terintergrasi Pengentasan Kemiskinan berbasis Geospasial. Aplikasi Jalin Kasih berisi data digital semua masalah

kemiskinan Program ini dirancang untuk memvalidasi semua data dan masalah Kemiskinan secara lengkap. Diantaranya Program Jalin Kasih : Garda Ampuh (gerakan anak muda putus sekolah) program ini berupa Tabungan yang diberikan kepada anak-anak SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, dan Sekolah Luar Biasah (SLB), Rantang Kasih Program Pemberian Makanan Gratis kepada Warga Miskin ,terutama untuk Lansia (lanjut usia) yang sudah nonproduktif. Jemput Bola Program ini diperuntukan untuk seluruh warga Banyuwangi, warga tidak perlu datang ke Puskesmas atau Rumah Sakit, karena Petugas Kesehatan yang datang ke Rumah Warga.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk wanita lebih banyak daripada laki-laki. Tahun 2016 jumlah penduduk kabupaten banyuwangi 1.599.811 jiwa, terdiri dari 803.835 jiwa perempuan dan 795.976 jiwa laki-laki. Sementara jumlah penduduk menurut usia 15 tahun keatas termasuk angkatan kerja dan pendidikan berjumlah 893.816 terdiri dari laki-laki 524.240 dan perempuan 368.576. sedangkan penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja sejumlah 871.029 terdiri dari laki-laki bekerja 513.590 dan perempuan 357.439.

Atas dasar masalah itu, pemerintah kabupaten banyuwangi melalui dinas pemberdayaan masyarakat dan desa merancang sebuah program untuk mengenai kemiskinan melalui Program “Kanggo Riko” sebagai upaya memberikan bantuan kepada warga miskin yaitu rumah tangga miskin (RTM) atau Kepala Rumah Tangga Perempuan Miskin (KRTPM) dengan nama lain Janda, namun juga diupayakan secara berkelanjutan (sustainable) untuk mengantisipasi adanya perangkap kemiskinan (poverty trap).

Kondisi kemiskinan yang ada di desa tentunya membutuhkan dukungan tidak hanya sector ekonomi yaitu bantuan dari pemerintah desa tetapi juga perlu dukungan sosial berupa interaksi yang insentif yaitu partisipasi kelembagaan masyarakat desa yang harus melindungi dan berkelanjutan.

Desa Jajag merupakan salah satu desa yang ada di Banyuwangi, Desa Jajag menjadi tumpuan desa ataupun daerah kecil lainnya di daerah ini. Desa Jajag merupakan sentra perekonomian dan pengembangan pendidikan di Enam Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi. penduduk desa Jajag matapencaharian

sebagai Pentani ada pula yang berdagang. Meski desa Jajag merupakan Desa Termaju di Kabupaten Banyuwangi mereka masih banyak membutuhkan bantuan Pemerintah seperti, Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pengentasan kemiskinan.

Selain itu, Program “Kanggo Riko” berfungsi sebagai Program Pengentasan Kemiskinan, sesuai pada RPJMD (2015-2020) mengoptimalisasi sumberdaya daerah berbasis Pemberdayaan Masyarakat, Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik, ekonomi dan sosial dengan cara melalui UMKM.

Dengan adanya Program “Kanggo Riko” peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai Program “Kanggo Riko” dan permasalahan Penanggulangan Kemiskinan jika melihat kondisi seperti hal yang dijelaskan diatas. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi mengenai **Bagaimana Implementasi Program “Kanggo Riko” dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi?**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Implementasi Program “Kanggo Riko” di Desa Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dalam mengentaskan kemiskinan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, setiap aktivitas yang terjadi dikarenakan adanya tujuan-tujuan tertentu. Hal ini bertujuan agar peneliti dalam melakukan penelitian tidak keluar dari jalur yang telah di tentukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu Untuk mendeskripsikan Bagaimana Implementasi Program “Kanggo Riko” di Desa Jajag Kabupaten Banyuwangi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Secara umum, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan umpan balik kepada Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengenai Implementasi Program

“Kanggo Riko” dalam mengentaskan Kemiskinan. Secara rinci, umpan balik pengembangan kompetensi ini meliputi :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil Implementasi Program “Kanggo Riko” yang telah dilakukan oleh Desa Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi khususnya dalam mengentaskan Kemiskinan.
2. Hasil dari penelitian diharapkan menjadi sarana penyempurnaan Program “Kanggo Riko” yang telah dilakukan oleh Desa Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

#### **1.4.2 Manfaat Teoristis**

Dari segi teoristis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan Pemerintahan, bidang Kebijakan Program Pengentasan Kemiskinan, Khususnya dalam Implementasi Program “Kanggo Riko” yang diperlukan selama proses pelaksanaan.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengentuan dan keterampilan penulis di bidang penelitian dan sebagai sarana Implementasi ilmu yang didapatkan selama di bangku penelitian.